

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN FINGERPRINT TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN PEGAWAI PADA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KAB. PETAJAM PASER UTARA

Muhammad Makmur Hasan¹⁾, Elvin Leander Hadisaputro²⁾,
Joy Nashar Utamajaya³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Borneo Internasional Balikpapan
Alamat Email: makmur.20@stmik-borneo.ac.id, elvin.leander@stmik-borneo.ac.id,
joy.nashar@stmik-borneo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of using fingerprints on increasing employee discipline at the District Education, Youth and Sports Department. Penajam Paser Utara This research uses a quantitative approach. The subjects of this research were service employees and a sample of 38 people was taken as respondents. The data collection method uses a questionnaire. Testing techniques use validity tests, reliability tests, classical assumption tests and regression analysis tests which include the results of the t test and coefficient of determination. Based on the results of the t test in the table, the calculated t value for the fingerprint utilization variable for discipline is 17.177 and the significance value is 0.000. So the significance value is $0.000 < 0.05$, while the comparison between t_{count} and t_{table} is $17.177 > 2.026$. This shows a smaller level of significance and also the comparison between t_{count} is greater than t_{table} and is positive, which means that the use of fingerprints has a positive and significant effect on employee discipline. And the results of the coefficient of determination test obtained an adjusted R^2 (R Squer) of 0.888 or 88.8%. This shows that the percentage influence of fingerprint utilization on employee discipline is 88.8%. Meanwhile, the remaining 11.2% is influenced by other variables

Keywords: Fingerprint, Discipline, Employees

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk analisis pengaruh pemanfaatan fingerprint terhadap peningkatan kedisiplinan pegawai pada Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kab. Penajam Paser Utara Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah pegawai dinas dan diambil sampel sebanyak 38 orang sebagai responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengujian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji Analisis Regresi yang didalamnya terdapat hasil uji t dan koefisien determinasi. Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel didapat nilai t_{hitung} pada variabel pemanfaatan fingerprint terhadap kedisiplinan sebesar 17,177 dan nilai signifikansinya 0,000. Maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $17,177 > 2,026$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dan juga perbandingan antara t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan bernilai positif, yang berarti pemanfaatan fingerprint berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai. Dan hasil uji koefisien determinasi di peroleh adjusted R^2 (R Squer) sebesar 0,888 atau 88,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase

pengaruh pemanfaatan fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai sebesar 88,8 %. Sedangkan 11,2 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain

Kata Kunci : Fingerprint, Kedisiplinan, Pegawai

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologipun semakin maju. Perkembangan teknologi saat ini tidak hanya melahirkan era informasi global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pengaruh global juga dirasakan pada bidang ekonomi dan manajemen yang sangat berkaitan dengan teknologi, yakni dengan munculnya peralatan-peralatan teknologi canggih yang memudahkan usaha manusia dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas pegawai. Pengembangan sumber daya manusia adalah siklus yang harus terjadi terus menerus. Hal ini terjadi karena organisasi atau perusahaan itu harus berkembang untuk mengantisipasi perubahan. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya terpenting di setiap organisasi atau institusi. Program pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan pemberian penghargaan atas prestasi

kerja, promosi dan mutasi, pemberian insentif, pengembangan karir, serta pemberian pendidikan dan pelatihan. Salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melaksanakan peraturan dan disiplin yang tinggi oleh setiap pegawai. Kedisiplinan pegawai sangatlah penting bagi suatu perusahaan atau instansi pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Tanpa adanya kedisiplinan pegawai yang baik sulit bagi suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan adalah sebuah konsep dalam tempat bekerja atau manajemen untuk menuntut pegawai berlaku teratur. Disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberi dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kedisiplin pegawai adalah perilaku seseorang yang sesuai

dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan organisasi dan norma sosial. Oleh karena itu disiplin merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan, maka pembinaan disiplin merupakan bagian dari manajemen yang sangat penting. Manajemen apa saja dalam pelaksanaannya memerlukan disiplin segenap anggota organisasi. Disiplin dikatakan juga sebagai sarana untuk melatih dan mendidik orang-orang terhadap peraturan-peraturan agar ada kepatuhan dan supaya dapat berjalan dengan tertip dan teratur dalam organisasi. Disiplin juga dikatakan sebagai alat berkomunikasi dengan para pegawai agar pegawai mau berbuat seperti apa yang dianjurkan. Seiring dengan berjalannya waktu kedisiplinan bukanlah hal yang menjadi prioritas utama bagi sebagian manusia. Terutama bagi pegawai yang ada di Indonesia yang lebih mementingkan urusan pribadinya dan mengabaikan kedisiplinan kehadiran, karena

lemahnya system kedisiplinan absensi yang ada di Indonesia.

Dalam berkembangnya teknologi untuk mengantisipasi dan meminimalisir terjadinya pelanggaran kedisiplinan pegawai. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan system absensi. Absensi merupakan suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan oleh pegawai untuk membuktikan dirinya hadir atau tidak hadir dalam bekerja disuatu instansi. Absensi berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh masing-masing instansi. Salah satu penerapan teknologi guna mencapai kerja adalah dengan meningkatkan kedisiplinan pegawai yaitu dengan menggunakan mesin absensi sidik jari (*Fingerprint*) Mengenai mesin absensi sidik jari (*Fingerprint*) merupakan Mesin absensi sidik jari (*Fingerprint*) adalah salah satu penerapan teknologi guna mencapai tujuan meningkatkan kerja yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan kerja. Sidik jari tiap-tiap orang tidak ada yang sama, oleh karena itu dengan mesin tersebut otomatis tidak akan dapat dimanipulasi, sehingga proses yang dilakukan dapat menghasilkan suatu laporan dengan cepat dan tepat. Teknologi yang digunakan pada

mesin sidik jari adalah teknologi biometrik, ada beberapa teknologi biometrik yang digunakan. Namun yang paling banyak digunakan adalah teknologi sidik jari dikarenakan teknologi sidik jari jauh lebih murah dan akurat.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara adalah sebuah organisasi atau instansi pemerintah yang berfokus pada pengembangan pendidikan, pemuda dan olahraga. Dalam hal kedisiplinan pegawai pada dinas dapat dikatakan masih banyak pegawai yang kurang disiplin dalam bekerja, seperti tidak mengikuti apel pagi, membolos tidak masuk tanpa keterangan, istirahat dan pulang mendahului, datang ke kantor dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja dan kembali dan istirahat mendekati jam pulang kerja. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan disiplin pegawainya dan untuk memudahkan atasan melihat tingkat kedisiplinan pegawainya, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara menerapkan absensi sidik jari (*Fingerprint*) diharapkan dengan adanya absensi ini pegawai dinas bisa termotivasi untuk datang tidak terlambat dan lebih

rajin untuk datang ke kantor karena absensi fingerprint tidak dapat dimanipulasi data kehadirannya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pemanfaatan *fingerprint* pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara dan bagaimana kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja pegawai. Berdasarkan berbagai uraian dan masalah sebelumnya, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemanfaatan fingerprint terhadap kedisiplinan pegawai pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara . Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pemanfaatan fingerprint berpengaruh terhadap kedisiplinan pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengemukakan analisis menggunakan data-data numerik yang diolah dengan metode statistik menggunakan metode-metode yang telah ditentukan dan

nantinya akan dilakukan analisis menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan tujuan dan hipotesis peneliti, peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan metode verifikasi deduktif. Penelitian ini relevan karena membahas pengaruh variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel, kemudian seberapa besar dan berarti hubungan tersebut.

Dalam suatu penelitian kita memerlukan teknik pengumpulan data, untuk keperluan tersebut ada beberapa instrumen pengumpulan data (khususnya data primer) yang bisa digunakan oleh peneliti. Instrumen tersebut diantaranya: kuesioner (angket), dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuisisioner, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan

kepada responden (pegawai) menggunakan skala likert. Desain pengukuran dengan skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang diperoleh dari kuesioner nantinya akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Program SPSS adalah salah satu program pengolahan statistik yang paling umum digunakan dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data kualitatif yang dikuantitatifkan.

Penelitian kuantitatif harus melewati beberapa tahapan uji. Dalam penelitian ini uji yang digunakan yakni uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dan linieritas) dan uji hipotesis (uji analisis regresi, uji t dan uji koefisien determinasi). Untuk objek penelitiannya yakni pegawai pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara. Responden berjumlah 38 responden yang terdiri dari berbagai bidang pekerjaan pada dinas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

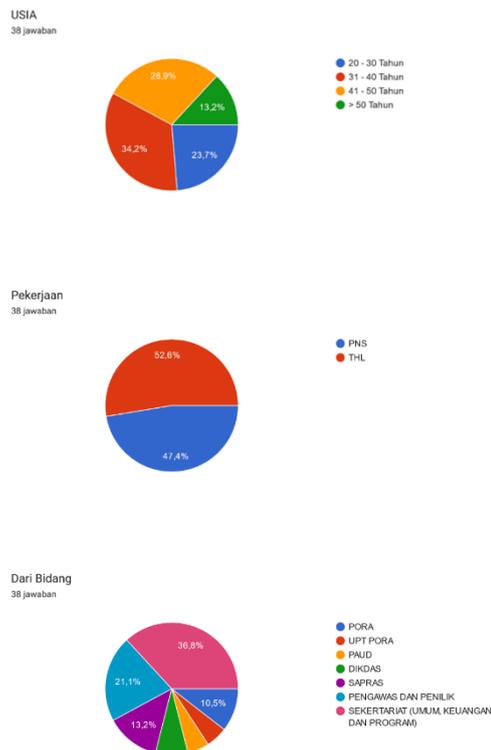
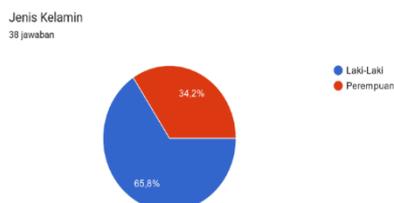
Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui apakah

pemanfaatan fingerprint berpengaruh terhadap kedisiplinan pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara. Objek penelitian yaitu pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya. Sampel yang digunakan berjumlah 38 pegawai yang menjadi responden dengan berbagai latar belakang. Berikut peneliti akan jabarkan hasil dari penelitian ini:

Profil Pegawai

Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang diambil dari pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara, dalam hal ini akan peneliti jabarkan pada diagram dibawah ini:

Diagram Responden



Hasil Responden

Uji Validitas

Menurut Sugiyono uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji ke validan data diperlukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kesesuaian pertanyaan-pertanyaan dalam kuisiонер yang diperlukan. Uji validitas di gunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu instrumen atau item-item yang akan di gunakan dalam penelitian apakah item tersebut valid atau tidak valid, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan

r_{tabel} . Jika $r_{hitung} < r_{hitung}$ maka item di nyatakan tidak valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item di nyatakan valid. Adapun nilai r_{tabel} pada taraf signifikan α 5 % (0,05). Untuk menentukan jumlah nilai r_{tabel} di hitung dari nilai jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen maka $38-1 = 37$, Lihat pada r_{tabel} product moment untuk n 37 pada signifikansi 5% Maka di temukan nilai r_{tabel} sebesar 0.316. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus pearson *product moment* .

Kedisiplinan (Y)	Y1	0.69 6	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y2	0.81 9	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y3	0.77 4	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y4	0.80 2	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y5	0.86 0	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y6	0.81 4	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y7	0.89 0	0.31 6	0,0 00	Valid
	Y8	0.79 9	0.31 6	0,0 00	Valid

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r_{tabel}	Sig	Keterangan
Pemanfaatan <i>Fingerprint</i> (X)	X1	0.89 4	0.31 6	0,0 00	Valid
	X2	0.88 0	0.31 6	0,0 00	Valid
	X3	0.81 6	0.31 6	0,0 00	Valid
	X4	0.69 5	0.31 6	0,0 00	Valid
	X5	0.90 7	0.31 6	0,0 00	Valid
	X6	0.90 6	0.31 6	0,0 00	Valid
	X7	0.89 3	0.31 6	0,0 00	Valid
	X8	0,93 6	0.31 6	0,0 00	Valid

Dari pengujian validitas yang terlihat dalam tabel di atas maka di ketahui bahwa setiap item pertanyaan kuesioner pada variabel pemanfaatan *fingerprint* dan kedisiplinan pegawai memiliki nilai *pearson correlation* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,316) dan nilai signifikan < dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa setiap butir pertanyaan tersebut di nyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang di gunakan untuk menilai konsistensi instrumen dari variabel apabila di lakukan pengukuran secara berulang-ulang. Suatu variabel di katakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha*

Chronbach > 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	8

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel pemanfaatan *fingerprnt* 0,949 dan variabel kedisiplinan pegawai 0,917 maka pada setiap item pertanyaan nilainya itu lebih dari 0,60 maka dapat di simpulkan bahwa intrumen pada variabel adalah reliabel atau konsisten apabila di lakukan pengujian secara berulang-ulang.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara

mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data di lakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		38
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.73128304
Most	Absolute	.183
Extreme	Positive	.095
Differences	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi bernilai 0,157 , karena nilai signifikansi 0,157 > 0,05 maka dapat di ambil kesimpulan bahwasanya data variabel dependent dan independen terdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas di gunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini di gunakan sebagai prasyarat dalam analisis kerelasi pearsoni atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* Pada tariff signifikan 0,05 Dua variabel di katakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linearity) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ked Betw (Com isipl een bined ina Grou) n * ps Fin ger prin t	946.054	11	86.005	30.315	.000
Linea rity	908.914	1	908.914	320.379	.000
Devi ation from Linea rity	37.140	10	3.714	1.309	.277
Within Groups	73.762	26	2.837		
Total	1019.816	37			

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwasanya nilai signifikansi pada *deviation from linearity* variabel pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan pegawai sebesar 0,277. Karena nilai signifikansi $0,277 > 0,05$ maka hubungan antara variabel pemanfaatan *fingerprint* dan kedisiplinan pegawai dapat di nyatakan linier.

Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah Hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dari pengolahan data analisis regresi didapat hasil uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji t

Menurut Ghozali uji beda t-test di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan di gunakan dalam uji t adalah sebagai berikut : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas terhadap variabel terikat terdapat pengaruh dan signifikan. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.439	1.934		1.261	.215
<i>Fingerprint</i> <i>t</i>	.915	.053	.944	17.177	.000

a. Dependent Variable:

Kedisiplinan

Dari hasil uji t pada tabel didapat nilai t_{hitung} pada variabel pemanfaatan *fingerprint* terhadap

kedisiplinan sebesar 17,177 dan nilai signifikansinya 0,000. Maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $17,177 > 2,026$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dan juga perbandingan antara t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan bernilai positif, yang berarti pemanfaatan *fingerprint* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.888	1.755

a. Predictors: (Constant),

Fingerprint

b. Dependent Variable:

Kedisiplinan

Berdasarkan tabel di atas di peroleh adjusted R² (R Squer) sebesar 0,888 atau 88,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan pegawai sebesar 88,8 %. Sedangkan 11,2 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pemanfaatan *fingerprint* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara. Nilai hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan sebesar 17,177 dan nilai signifikansinya 0,000. Maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $17,177 > 2,026$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi

lebih kecil dan juga perbandingan antara t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan bernilai positif, yang berarti pemanfaatan *fingerprint* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai. Dan hasil uji koefisien determinasi di peroleh adjusted R² (R Squer) sebesar 0,888 atau 88,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan pegawai sebesar 88,8 %. Sedangkan 11,2 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang menjelaskan bahwa dengan adanya absensi elektronik *fingerprint* maka pegawai lebih disiplin dibandingkan sebelumnya.

Dimana kehadiran pegawai, ketaatan pada peraturan kerja, ketaatan pada standar kerja, tingkat kewaspadaan tinggi dan bekerja etis yang dimiliki oleh pegawai menandakan bahwa pegawai tersebut memiliki kedisiplinan pegawai yang tinggi, sehingga memberi pengaruh terhadap kinerja pegawai tersebut. Absensi maupun kehadiran mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menciptakan dan meningkatkan kedisiplinan

pegawai pegawai. Informasi yang akurat dan terperinci mengenai kehadiran seorang pegawai dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi kerja seseorang, gaji/upah, produktivitas atau kemajuan instansi secara umum. Pegawai yang memiliki tanggungjawab terhadap segala sesuatu menandakan bahwa pegawai tersebut memiliki tingkat kedisiplinan pegawai yang tinggi. Kedisiplinan pegawai juga untuk mengubah perilaku dan meningkatkan kesadaran pegawai untuk mematuhi peraturan instansi serta norma- norma sosial yang berlaku. Absensi fingerprint berpengaruh besar terhadap kedisiplinan pegawai karena sudah termasuk komponen penilaian kehadiran menurut ketentuan jam kerja yang dilaksanakan Aparatur Sipil Negara, juga sebagai komponen penentu besaran tunjangan kinerja melalui Sistem Aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja). Titik sentral aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) ini dilakukan oleh para Aparatur Sipil Negara sehingga dapat diketahui jumlah kehadiran, pembayaran uang makan, pembayaran tunjangan kinerja, pelaporan kinerja, sasaran kerja pegawai (SKP), dan penilaian

prestasi kerja Aparatur Sipil Negara pada satuan kerja. Tujuan dari pembuatan Sistem Aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) Pemerintah adalah untuk mempermudah pengelolaan kinerja Aparatur Sipil Negara pada Instansi/Satuan Kerja yang secara terperinci seperti absen kehadiran secara elektronik wajib hukumnya, sehingga dengan cepat melalui Sistem Aplikasi Elektronik Kinerja (E-Kinerja) diperoleh rekap jumlah kehadiran seluruh Aparatur Sipil Negara secara elektronik juga mempercepat rekap kumulatif ketidakhadiran seluruh Aparatur Sipil Negara sesuai dengan kebutuhan per bulanan, per triwulan, per semester, per tahun secara elektronik.

Kemudian diharapkan untuk seluruh pegawai pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara harus melaksanakan kewajibannya yaitu menjalankan tugas yang sudah diamanahkan kepada setiap pegawai dan berdasarkan kesadaran masing-masing pegawai itu sendiri. Serta penyebab pegawai datang dan pulang tidak sesuai dengan jam kerja karena adanya sikap kurang adil dalam pengawasan dan sanksi tegas dari atasan. Oleh karena itu, sudah

sepatutnya pegawai memberikan teladan yang baik dan dapat ditunjukkan dengan cara datang ke kantor ataupun pulang dari kantor sesuai dengan jam kerja dan tidak keluar untuk mengurus kepentingan pribadi di saat jam kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel didapat nilai t_{hitung} pada variabel pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan sebesar 17,177 dan nilai signifikansinya 0,000. Maka nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $17,177 > 2,026$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dan juga perbandingan antara t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan bernilai positif, yang berarti pemanfaatan *fingerprint* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan pegawai. Dan hasil uji koefisien determinasi di peroleh adjusted R^2 (R Squer) sebesar 0,888 atau 88,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh pemanfaatan *fingerprint* terhadap kedisiplinan pegawai sebesar 88,8 %. Sedangkan 11,2 % sisanya di pengaruhi oleh variabel lain. Maka

dari penelitian ini mendapatkan fakta bahwa pemanfaatan *fingerprint* yang ada pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Penajam Paser Utara berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (P. R. Rosdakarya, Ed.).
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (U. Diponegoro, Ed.).
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS* (G. Media, Ed.).
- Rivai, V. dan S. E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). *Analisis Statistika Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Grup.

- Sinambela, P. L. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, Ed.).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management & Accounting through Research & Technology*, Vol: 2, No: 1, 71-81.
- Zukirah Ilmania. (2016). *Analisis perbandingan penerapan sistem absensi manual dan finger print terhadap disiplin pegawai negeri sipil di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa*. Makassar.

Jurnal :

- Adinda. (2019). Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon. *Jurnal Publika Unswagati Cirebon*.
- Mohamad Arya Gandhi. (2017). *Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplin Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI)*. Lampung.
- M.Suwandi, dkk. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pada Pt.Telkom Indonesia JAKARTA. *Managerial – Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen Vol. 1 No. 2*.
- Syafira Nurul Azizah, Berlintina Permatasari, & Emi Suwarni. (2022). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil